



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6419 - 6427

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar

Rimadhani Khusnul Hayati^{1✉}, Arief Cahyo Utomo²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180037@student.ums.ac.id¹, acu234@ums.ac.id²

Abstrak

Saat ini banyak anak-anak di SD yang karakter gotong royong dan tanggung jawabnya itu masih rendah hal tersebut dikarenakan oleh kemajuan teknologi salah satunya gadget. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan nilai-nilai karakter gotong royong dan tanggung jawab yang tumbuh pada diri siswa melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan telah mengimplementasikan penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab di SDN 02 Sringin dengan bentuk kegiatan seperti piket kelas, kerja kelompok, atau tugas kelompok, kerja bakti, gemar berinfak, dan salat dhuha. Terdapat Faktor penghambat yaitu masih terdapat sifat lupa pada diri siswa dalam mengerjakan kegiatan shalat dhuha, tidak semua siswa mengisi kotak infak, masih ada beberapa orang tua kurang kerjasama dengan anak-anaknya. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan pada siswa agar terbentuk karakter yang baik terutama gotong royong dan tanggung jawab serta diperlukannya kerjasama antar pihak.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Gotong royong, Tanggung jawab, Metode Pembiasaan.

Abstract

Currently, there are many children in elementary school whose character of mutual cooperation and responsibility is still low, this is due to technological advances, one of which is gadgets. This study aims to describe the implementation and values of mutual cooperation and responsibility characters that grow in students through the habituation method at SDN 02 Sringin. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Sources of data in this study include principals, teachers, students, and documents related to the implementation of the cultivation of the character of mutual cooperation and responsibility through the habituation method at SDN 02 Sringin. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results showed that the habituation method had implemented the inculcation of the character of mutual cooperation and responsibility at SDN 02 Sringin in the form of activities such as class pickets, group work, or group assignments, community service, likes to donate, and praying dhuha. There are inhibiting factors, namely there is still a forgetfulness in students in doing dhuha prayer activities, not all students fill in the infaq box, there are still some parents who lack cooperation with their children. Therefore, it is necessary to habituate students so that good character is formed, especially mutual cooperation and responsibility and the need for cooperation between parties.

Keywords: Character Education, Mutual Cooperation, Responsibility, Habituation Method.

Copyright (c) 2022 Rimadhani Khusnul Hayati, Arief Cahyo Utomo

✉ Corresponding author :

Email : a510180037@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Globalisasi dapat berpengaruh dalam kehidupan suatu negara, mulai dari sektor ekonomi bahkan pendidikan. Dampak yang disebabkan globalisasi bisa berupa dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatif yang disebabkan dari arus globalisasi ini contohnya adalah perilaku dalam keseharian serta mulai lunturnya nilai-nilai yang berlaku dan melekat disuatu bangsa, seperti yang sedang dialami di Indonesia.

Saat ini, Indonesia sedang mengalami degradasi moral pada generasi muda. Banyak sekali generasi muda yang mulai terpengaruh arus globalisasi, karena globalisasi membawa kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi menciptakan gelombang informasi yang mudah diakses, cepat, dan murah oleh siapapun. Sedangkan informasi yang berkembang sangat sulit untuk dikontrol dan dibendung. Dampaknya generasi muda sudah mulai mengalami ketergantungan terhadap internet karena bisa mengakses semua hal dengan mudah.

Jika kemajuan teknologi dan informasi bisa digunakan dengan sebaik mungkin, akan memberikan manfaat bagi penggunanya seperti peka terhadap budaya global, tidak tertinggal dengan kemajuan zaman, dan memiliki pemikiran yang luas dan terbuka. Namun jika tidak bisa memanfaatkannya dengan baik maka akan berdampak, seperti akan munculnya generasi muda yang memiliki sifat individual, kurang peduli dengan sekitar, membolos sekolah, tidak mentaati peraturan sekolah, serta lalai akan tanggung jawab sebagai siswa. Hal ini dikarenakan anak-anak menghabiskan waktunya untuk mengkases gadgetnya, sehingga dapat mempengaruhi karakter dan pola hidup. Hal ini serupa dengan pendapat Diah Saputri dalam Yummi Ariston dan Frahasini: 2018:89 mengatakan bahwa “Dampak negatif dari penggunaan gadget adalah anak cenderung bersikap individualis, susah bergaul dan apabila sudah kecanduan akan sangat sulit untuk dikontrol”.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Oktober 2021 terhadap salah satu guru di SDN 02 Sringin ternyata di sekolah dasar tersebut rata-rata anak sudah mengenal *gadget*. Anak-anak belum begitu bisa memanfaatkan penggunaan gadget tersebut dengan sebaik mungkin. Mereka sering menggunakan untuk bermain game online atau mengakses aplikasi yang lainnya. Anak-anak sering sekali bermain gadget hingga lupa waktu, bahkan mereka lupa akan tanggung jawab sebagai siswa sekolah. Hal ini membuat anak-anak malas mengerjakan tugas-tugas dari guru. Selain itu, degradasi moral yang terjadi pada siswa siswi yaitu pola hidup anak di sekolah yang cenderung bersifat individualis, tidak peka terhadap kondisi lingkungan sekitar, kurang menunjukkan sikap kerjasama dengan teman-temannya, ada anak yang mengabaikan peraturan-peraturan sekolah yang berlaku serta mengabaikan tanggung jawabnya sebagai siswa sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sioratna Puspita Sari:2021 mengenai ciri-ciri kemerosotan karakter tanggung jawab dari peserta didik, yaitu tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, lupa mengirimkan tugas, serta mengerjakan tugas tidak sesuai intruksi yang diberikan.

Agar hal-hal diatas tidak terulang kembali serta tidak menjadi budaya tidak baik dikalangan anak-anak sehingga perlu adanya usaha dalam menangani dan mencegahnya. Pemerintah melalui Praturan Presiden No. 87 Tahun 2017 melakukan upaya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Terdapat delapan belas karakter dalam Pilpres tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, toleransi, kreatif, bekerja keras, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi perilaku negatif pada anak. Diantara delapan belas karakter ini, karakter peduli sosial menjadi salah satu alternatif untuk mengikis sikap inividualis siswa. Sedangkan salah satu aktivitas yang mencerminkan karakter peduli sosial adalah gotong royong.

Proses penanam nilai-nilai karakter harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Penanaman karakter sejak dini menjadi solusi awal dalam menanggulangi degradasi moral serta menjadi salah satu cara penting dalam mengatasi kerusakan moral yang terjadi pada generasi muda. Dalam pendidikan karakter perlu adanya kerjasama antar pihak, seperti yang diungkapkan oleh Jito Subianto:2013 bahwa pendidikan karakter haruslah

melibatkan semua pihak diantaranya yaitu rumah tangga dan keluarga, lingkungan, dan sekolah atau pendidikan. Selama ketiga pihak ini saling bekerjasama dapat dimungkinkan jika pembentukan dan penanaman pendidikan karakter pada anak akan berhasil. Dari ketiga pihak yang terlibat bahwa lembaga pendidikan menjadi kunci utama dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa. Lembaga pendidikan akan mengajarkan tata karma, unggah-ungguh, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab, integritas, disiplin, kerja keras, dan sekaligus solidaritas. Dengan adanya kerjasama penanaman nilai-nilai karakter terhadap anak baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan terbentuk karakter yang mulia didalam jiwa anak.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupan, baik dalam keluarga, anggota masyarakat dan warga negara (A. Mustika Abidin: 2018). Itulah pentingnya penerapan pendidikan karakter dimulai sejak ini. Dalam penerapan pendidikan karakter salah satunya dapat dilakukan melalui metode pembiasaan di sekolah.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada anak yang dilakukan di sekolah tidak semata-mata hanya melalui kegiatan belajar mengajar saja, namun perlu adanya aktivitas pembiasaan. Metode pembiasaan ini merupakan sebuah cara dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan positif dengan dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Hal ini sejalan dengan pendapat A.Musatika Aabidin:2018 bahwa metode pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Penelitian terkait implementasi penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab sudah banyak dilakukan. Penelitian Ludovikus Bomans Wadu, dkk (2020) dengan judul Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakulikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa nilai karakter kerja keras dan tanggung jawab dalam ekstrakulikuler pramuka dapat muncul melalui kegiatan-kegiatan dialam terbuka seperti baris-berbaris, penjelajahan, perkemahan, pioneering, mors, dan simapore. Anjas dan Dini (2021) dengan judul Wujud Nilai Karakter Gotong Royong dalam Teks Nusantara Bertutur Pada Harian Kompas dan Pemanfaatan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dalam teks nusantara bertutur, wujud nilai karakter gotong royong terlihat dari beberapa aspek yaitu, (1) watak tokoh (berkaitan dengan penokohan dalam cerita), (2) peristiwa yang dialami tokoh, dan (3) dialog antar tokoh. Destiara Kusuma (2018) dengan judul Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah". Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa telah terbentuk karakter religius melalui kebiasaan menjalankan ibadah shalat sesuai dengan ajaran yang dianut. Shalat berjamaah memiliki nilai-nilai keagamaan yang berampak positif bagi kehidupan sosial terutamanya dalam pembentukan karakter religius.

Penelitian terkait penanaman nilai-nilai karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu Ludovikus Bomans Wadu, dkk (2020), Anjas dan Dini (2021), Destiara Kusuma (2018). Namun, dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut belum pernah ada penelitian mengenai penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan.

Sejalan dengan hal itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembiasaan. Hal ini sejalan dengan Visi Sekolah yaitu "Cerdas, terampil, taqwa, mandiri, berkarakter, dan berbudi luhur." Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan tentang implementasi penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar yang berlokasi di dusun Kepuh Rt 03/07 Sringin, kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bukan Februari sampai April 2022.

Sumber data pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada saat kegiatan di sekolah. Observasi dilakukan guna mengetahui penanaman karakter tanggung jawab dan gotong royong melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin. Wawancara adalah suatu percakapan dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Proses wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam. Peneliti menyiapkan instrument wawancara yang akan diajukan kepada Kepala seolah, guru kelas, dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai penanaman karakter tanggungjawab dan gotong royong melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin. Dokumentasi merupakan suatu bentuk data tertulisberupa buku-buku relefan, laporan kegiatan, foto, data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi (Husnul dan Restu, (2017)). Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gotong royong sudah ada sejak jaman dahulu hingga sekarang. Menurut Yoga (2019) Gotong royong ialah nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan suatu permaslaahan, meliputi: kerjasama, solidaritas, saling menolong, dan kekeluargaan. Sehingga gotong royong dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerjasama dan kepedulian terhadap orang lain serta bahu membahu menolong dan menyelesaikan persoalan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun wujud nilai gotong royong yaitu saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban. Berdasarkan hasil penelitian Rafika Hasanah dan Ernawati (2020) menjabarkan indicator karakter gotong royong sebagai berikut: 1) menghargai sesama, 2) inklusif, 3) kerja sama, 4) solidaritas dan empati, 5) komitmen atas keputusan bersama, 6) musyawarah untuk mufakat, 7) tolong menolong, 8) anti diskriminasi, 9) kekerasan, kerelawanhan. Melalui pemaparan tersebut, maka rumusan indikator gotong royong yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis temuan yakni: 1) Aktif dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, baik dalam kelas maupun luar kelas, 2) Selalu aktif dan berpartisipatif dalam kerja kelompok, 3) Mengajak dan mendorong orang lain untuk saling gotong royong demi mencapai tujuan bersama, 4) Memberi bantuan dan pertolongan pada teman yang membutuhkan, 5) Memiliki empati dan rasa solidaritas yang tinggi.

Karakter tanggungjawab merupakan salah satu sifat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut Erlisnawati, dkk (2020) menyatakan bahwa “*responsibility is individual behavior related to the works or duties execution work that becomes their obligation and they are ready to hold the consequences for themselves, their families and the society*”. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya sesuai dengan aturan atau tata cara yang berhubungan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan serta berani menanggung segala akibatnya. Berdasarkan

hasil penelitian Muchlas Samani dan hariyanto, 2012:51 mengemukakan indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu: 1) Mengerjakan tugas dengan baik dan sepenuh hati, 2) bekerja dengan etos kerja yang tinggi, 3) berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, 4) memberikan usaha maksimal serta mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Sementara Sioratna dan Jessica:2021 menjabarkan beberapa indikator siswa bertanggung jawab, sebagai berikut: 1) memiliki kesiapan belajar mandiri, 2) berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 3) keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Sringin menunjukkan bahwa guru di sekolah ini telah menanamkan karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan dengan baik. Hal ini terbukti melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Sementara perilaku siswa SD Negeri 02 Sringin Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa karakter gotong royong dan tanggung jawab masih dikategorikan cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam penanaman perilaku gotong royong dan tanggung jawab di sekolah.

Adapun kegiatan penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar, sebagai berikut:

Piket Kelas

Piket kelas merupakan kegiatan kerjasama antar siswa dalam membersihkan ruang kelas. Kegiatan ini bertujuan agar siswa belajar bertanggung jawab sekaligus bergotong royong dalam menjaga kebersihan kelas masing-masing. Piket kelas dilakukan setiap hari dengan jadwal bergilir. Jadwal bergilir dapat mengajarkan akan pentingnya tugas, tanggung jawab, dan Kerjasama (M. Sapriadi dan Siti, (2019)). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut: “*piket kelas wajib dikerjakan oleh seluruh siswa di kelas masing-masing. Piket kelas dilaksanakan setelah pulang sekolah. Dari kegiatan dari piket kelas ini siswa dapat belajar seperti menyapu ruang kelas, mengangkat kursi, membersihkan meja dari debu, merapikan meja dan kursi, dan lain-lain. Piket kelas di laksanakan secara Bersama-sama dengan teman sekelasnya dengan system kelompok, jadi satu kelompok terdiri kurang lebih 4 sampai 5 orang tergantung jumlah siswa di kelas. Guru kelas selalu mendampingi siswanya saat membersihkan kelas.*”

Metode pembiasaan melalui kegiatan piket kelas dapat diajarkan secara langsung kepada siswa. Keterlibatan siswa dalam kebersihan kelas melalui metode pembiasaan dapat melatih siswa bertanggung jawab untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas secara bersama-sama, menyapu bersama sehingga karakter gotong royong dan tanggung jawab dapat terbentuk dalam kegiatan ini. Seperti penelitian Desti Mulyani, dkk (2020) dengan adanya kerja piket setiap hari, secara sendiri akan terbentuk sikap gotong royong pada diri siswa.

Kerjasama antar siswa juga dapat mengajarkan mereka akan tugas masing-masing. Kegiatan pembiasaan piket kelas diterapkan kepada siswa agar melekat dan menjadi karakter pada diri siswa itu sendiri serta dapat mendorong siswa untuk saling bergotong royong melalui hal-hal kecil seperti kegiatan didalam kelas ini. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Siti Handayani, dkk (2021) bahwa penanaman pembiasaan dapat dilakukan secara bertahap serta melalui hal-hal kecil terlebih dahulu seperti kegiatan piket kelas.

Kerja Kelompok atau Tugas Kelompok

Tugas kelompok merupakan kegiatan belajar yang di kerjakan secara bersama-sama. Siswa diberi tugas oleh guru dan tugas tersebut wajib dikerjakan bersama teman kelompoknya. Setiap anggota akan bertanggung jawab dengan tugas masing-masing dalam kelompoknya sehingga tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan secara bersama-sama. Dalam kerja kelompok setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama yaitu mengungkapkan pendapat, masukan, dan menghargai pendapat teman yang lainnya. Melalui kerja kelompok akan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya serta menanamkan nilai-nilai

gotong royong dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sesuai dengan pendapat Rifa Pramasanti, dkk (2020) bahwa dengan melatih siswa melalui kegiatan diskusi dengan baik antar siswa di kelas dapat melatih sikap tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa. Pemberian tugas kelompok pada siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 02 Sringin bahwa pemberian tugas kelompok diberikan saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dapat membentuk kelompok sesuai nomor absen dan acak, satu kelompok biasa terdiri dari 2 sampai 5 anggota tergantung materi pembelajaran selain itu di sesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Namun, saat proses kerja kelompok sedang berlangsung masih ditemukan beberapa siswa kurang antusias dalam kegiatan ini.

Apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik, seperti tidak mau mengerjakan tugas kelompok, tidak mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung, maka siswa akan mendapat sanksi dan hukuman yang mendidik. Seperti mengingatkan atau menegur siswa, memberikan buku tertib untuk mengerjakan kembali, serta meminta siswa untuk membaca buku di perpustakaan diluar jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang telah diberikan.

Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar sekolah dari berbagai kotoran, seperti sampah plastik, membersihkan selokan serta daun dan ranting pohon yang jatuh. Kegiatan kerja bakti di SDN 02 Sringin dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat. Banyak manfaat dari kegiatan kerja bakti yakni dapat menumbuhkan sikap gotong royong dan kebersamaan serta memupuk sikap tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ewanudin dan Mispani (2018) menyatakan bahwa manfaat dari kegiatan kerja bakti yakni mewujudkan kenyamanan bersama serta dapat memperkuat rasa gotong royong dan peduli sosial dalam lingkungan bermasyarakat supaya tidak cepat pudar dan punah. Kerja bakti perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena sebagai salah satu pembiasaan agar siswa berkarakter baik dan dapat mengenal kerja bakti sejak dini. Disalah satu penelitian milik Mukhamat Saini (2020) menyatakan bahwa melalui tradisi *ro'an* (kerja bakti) dapat digunakan sebagai penunjang untuk menumbuhkan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-Qomar Wahid.

Gemar Berinfak

Kegiatan gemar berinfak di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar merupakan kegiatan rutin seminggu sekali. Kegiatan ini biasa dilakukan ketika hari jumat. Dari hasil wawancara terhadap salah satu guru di SDN 02 Sringin, sebagai berikut:

"Kegiatan gemar berinfak menjadi kegiatan rutin mingguan di SDN 02 Sringin. Isi dari kegiatan ini yaitu sedekah uang seikhlasnya, tidak ada jumlah minimal atau maksimal yang ditentukan dari sekolah. Siswa bisa seikhlasnya memasukkan uangnya dikotak amal. Uang yang hendak disedekahkan sudah disiapkan oleh orang tua, jadi setiap hari jumat orang tua memberikan uang saku lebih kepada anaknya untuk kegiatan gemar berinfak. Uang yang terkumpul dari kegiatan ini digunakan atau diberikan kepada orang yang membutuhkan, Dari kegiatan gemar berinfak uang dikelola oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam dan digunakan untuk membantu wali murid yang sedang mengalami kesusahan atau terkena musibah dan diberikan kepada wilayah yang terkena bencana alam."

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan gemar berinfak yang dilakukan secara rutin akan membangun karakter gotong royong dan suka membantu terhadap sesama, karena kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penanaman karakter gotong royong dan merupakan salah satu implementasi dari metode pembiasaan. Dengan dibiasakannya kegiatan seperti ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter baik kepada anak terutama karakter gotong royong dan peduli terhadap sesama. Kegiatan gemar berinfak di SDN 02 Sringin mirip dengan teori yang dikemukakan oleh Kholilah dan Ria (2021) menyatakan bahwa

penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan latihan dapat menciptakan karakter baik dan terpuji. Pada penelitian lain yaitu Heri Wahyu Rejeki (2020) juga menjelaskan bahwa kegiatan berinfak yang dilakukan secara rutin dapat membangun karakter gotong royong, Kerjasama saling membantu dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama.

Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha merupakan salah satu kegiatan rutin dan wajib di SDN 02 Sringin bagi guru dan siswa yang beragama Islam. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum jam KBM yaitu pukul 06.30-07.10 WIB. Pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah diimami oleh guru Pendidikan agama islam dan dilaksanakan di mushola sekolah. Dalam kegiatan sholat dhuha siswa terlihat antusias dan tenang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha memiliki manfaat diantaranya yaitu dapat menjalin silaturahmi antar siswa, mengakrabkan siswa agar dapat mengurangi sikap individualis sehingga siswa dapat mudah bergaul dengan siswa yang lainnya, melatih siswa untuk terbiasa memohon dan meminta kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, melatih tanggung jawab setiap individu karena kegiatan ini juga termasuk tugas dari guru yang harus di kerjakan dan termasuk ajaran agama islam, serta saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Veni Veronica, dkk (2021) bahwa kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesame, tidak pilih kasih saat berteman dengan orang lain, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Kegiatan ini berperan sebagai penguatan pendidikan karakter, terutama dalam mendidik siswa siswi SDN 02 Sringin agar menjadi siswa yang berakhhlak baik. Sama seperti seperti yang diungkapkan oleh Cindy dan Eni (2020) bahwa pembiasaan sholat dhuha sebelum proses blajar mengajar dapat membantu membentuk pribadi siswa yang memiliki integritas dan jiwa disiplin serta tanggung jawab akan masa depan kehidupannya.

Dalam pelaksanaan penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Factor pendukung diantaranya yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, semangat guru dan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, kepala sekolah dan guru selalu berusaha memberikan keteladanan serta pembiasaan terhadap siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Askal Munir, dkk (2018) bahwa terdapat factor pendukung dalam penanaman karakter diantaranya yaitu peran dari guru selaku pendidik, buku-buku pelajaran, dan dukungan dari orang tua. Sedangkan factor penghambat yaitu masih terdapat sifat lupa pada diri siswa dalam mengerjakan kegiatan shalat dhuha, tidak semua siswa mengisi kotak infak, masih ada beberapa orang tua kurang kerjasama dengan anak-anaknya. Sesuai penelitian Retno, dkk (2020) faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru dalam segala hal, kurang berperanya pihak-pihak terkait seperti orang tua dalam penanaman karakter kepada anak.

KESIMPULAN

Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar pelaksanaannya memberikan dampak yang baik bagi peserta didik SDN 02 Sringin Kabupaten Karanganyar. Terlihat bahwa rangkaian kegiatan penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan berjalan baik. Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab dilaksanakan melalui berbagai kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Adapun bentuk kegiatannya yaitu piket kelas, kerja kelompok atau tugas kelompok, kerja bakti, gemar berinfak, dan shalat dhuha.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, semangat

guru dan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, kepala sekolah dan guru selalu berusaha memberikan keteladanan serta pembiasaan terhadap siswanya. Sedangkan faktor penghambat yaitu masih terdapat sifat lupa pada diri siswa dalam mengerjakan kegiatan shalat dhuha, tidak semua siswa mengisi kotak infak, masih ada beberapa orang tua kurang kerjasama dengan anak-anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penelitian dan penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Kepala SD Negeri 02 Sringin Kabupaten Karanganyar dan Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Askal, M., Elpisah, As, H., & Rakib, M. (2018). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smnp 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Pena Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 77–88.
- Bomans, W. L., Samawati, U., & Lamdamay, I. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (Jbpd)*, 4(1), 100–106.
- Desti, M., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238.
- Ehwanudin, & Mispani. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Peduli Sosial Masyarakat. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(2).
- Erlisnawati, Sapriya, & Budimansyah, D. (2020). The Elementary School Students' Responsibility Character A Nalysis. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 9(3), 4874–4877.
- Handayani, S., & Jamaludin, U. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Sdn Unyur. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 144–158.
- Hasanah, R., & Ernawati, E. (2020). Studi Pendahuluan: Konstruksi Instrumen Penilaian Analisis Konten Buku Teks Geografi Berbasis Nilai Ppk. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 47–54. <Https://Doi.Org/10.34312/Jgej.V1i2.6949>
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Kholilah, & Astuti, R. (2018). Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Raudhatul Athfalal-Firdaus Pamekasan. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 26–39.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34–40.
- Marwiyati, S. (2020). *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*. 9(2).
- M, S., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 54–65.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 157–171.

- 6427 *Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar – Rimadhani Khusnul Hayati, Arief Cahyo Utomo*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>

- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <Https://Doi.Org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V2i1.410>
- Pratama, Y. A. (2019). Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management Di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–22. <Https://Doi.Org/10.31538/Ndh.V4i1.184>
- Rejeki, H. W. (2020). Membangun Karakter Gotong Royong Dan Kerjasamamelalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme Di Sekolah. *Jurnal Wahaha Universitas Pgri Adi Bunana Surabaya*, 72(1), 75–84.
- Retno, I. H. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–114.
- Rusdiyanto, A., & Restiyanti, D. (2021). Wujud Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Teks Nusantara Bertutur Pada Harian Kompas Dan Pemanfaatannya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 225–240.
- Saini, M. (2020). Tradisi Ro ' An (Kerja Bakti) Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Qomar Wahid Patianrowo Nganjuk. *Tasyri' Jurnal: Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(2), 70–83.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sioratna, P. S., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 511–519.
- Siregar, V. V., Aflah, N., Fadilah, R., Naemah, Z., Habibi, D., Panjaitan, W., Pratama, H. I., Hayyi, A., & Nashuha, A. (2022). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin Al- Qur ' An Dalam Membentuk Karater Siswa. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 10(1), 39–45.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <Https://Doi.Org/10.21043/Edukasia.V8i2.757>